Newsletter
BERITA SEKOLAH
Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
ISSN 2302-3090
Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta
@spsuinjkt
No. 108/Th VIII/1-15 Juli 2018/17 Syawal-2 Dzulqa'dah 1439 H
www.graduate.uinjkt.ac.id

Jadikan Al-Qur'an sebagai Kompas Kehidupan

KETUA Program Doktor Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta Didin Saepuddin Buchori mengajak seluruh umat Islam agar menjadikan al-Qur'an sebagai kompas kehidupan dalam segala aspek, baik ekonomi, politik, sosial-budaya, pendidikan, dan aktivitas kemasyarakatan. Hal itu sebagaimana disabdakan Rasulullah SAW yang artinya, "*Aku tinggalkan dua perkara yang kalau kalian berpegang teguh kepada keduanya, kalian tidak akan tersesat selamanya, yaitu Kitabullah dan Sunnah Rasul*".

ISTIMEWA

Ketua Program Doktor Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta Prof Dr Didin Saepuddin (berdiri) saat menyampaikan khutbah Idul Fitri 1439 H di lingkungan Istana Negara, Bogor, Jawa Barat, Jumat (15/6).

Demikian dikatakan Didin dalam pesan khutbahnya pada shalat Idul Fitri 1439 H di Lapangan Astrid Kebun Raya Bogor, tak jauh dari Istana Negara Bogor, Jawa Barat, Jumat (15/6). Shalat Idul Fitri selain dihadiri Presiden Joko Widodo dan Ibu Negara Iriana Joko Widodo, juga Menteri Agama Lukman Hakim Saefuddin serta sejumlah warga sekitar.

Didin mengatakan, dalam aspek ekonomi, al-Qur'an mengajarkan bahwa aset ekonomi tidak boleh hanya beredar di kalangan orang-orang kaya saja, sementara lingkungan sekeliling yang dipenuhi orang-orang miskin tidak diberi akses sama sekali. Hal ini tentu saja akan menyebabkan kesenjangan yang makin lebar antara si kaya dan si miskin.

"Dalam beberapa kasus, akibat kesenjangan yang makin menganga ini bisa menimbulkan revolusi sosial yang harus dibayar mahal," tandasnya.

Al-Qur'an juga mengajarkan kejujuran dalam bertransaksi perdagangan. Dilarang berbuat curang dengan mengurangi timbangan, dilarang menjual barang dengan cara menipu, diharamkan menimbun barang dengan maksud menaikkan harga, dan dilaknat menjalankan roda bisnis dengan cara bathil.

Sementara dalam aspek politik, lanjut Didin, al-Qur'an mengajarkan bahwa kekuasaan itu dipergilirkan di antara manusia. Kekuasaan wajib memberlakukan keadilan, karena keadilan mendekatkan jarak dengan predikat taqwa (*i'dilu huwa aqrabu littaqwa*). Adil bahkan harus diperlihatkan kepada siapa pun tanpa pandang bulu, dia kawan atau lawan, dicintai atau dibenci.

Dalam aspek sosial, katanya, al-Qur'an mengajarkan wajibnya kaum Muslimin memperhatikan kaum fakir, miskin, orang-orang teraniaya, dan orang-orang tak berdaya. Kalau diperhatikan, semua ayat al-Qur'an sungguh menarik. Dari sekian ribu ayat yang tercantum isinya ternyata banyak yang menjelaskan aspek sosial dan aspek muamalah. Seorang ulama bahkan membandingkan satu ayat ibadah berbanding 100 ayat muamalah.

Muamalah artinya ibadah yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia seperti mewujudkan kesejahteraan masyarakat, membangun peradaban, mene-gakkan keadilan, memajukan ekonomi, membangun tatanan masyarakat madani, mema-jukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, menggerakkan masyarakat untuk mengangkat harkat orang-orang miskin, memberi makan yang kelaparan, memberi minum yang kehausan, memberi pakaian kepada yang telanjang, dan membela hak orang-orang yang ditindas. Karena itu di bulan Ramadhan banyak sekali anjuran memberi kepada yang tidak punya. Memberi makan berbuka kepada yang berpuasa mendapat pahala puasa.

"Kaum Muslimin harus menjadi orang saleh sekaligus muslih, artinya orang yang mengubah orang lain menjadi saleh. Kita juga, harus hadin, artinya yang mendapat petunjuk sekaligus muhtadin, yang menunjukkan kebaikan kepada orang lain," jelas Guru Besar Fakultas Adab dan Humaniora itu.

Pada bagian lain ceramahnya, Didin juga mengajak agar umat Islam hidup rukun dan damai di tengah masyarakat. Menurut dia, al-Qur'an mendorong kaum Muslimin untuk hidup di tengah masyarakat secara tentram dan menentramkan, damai dan mendamaikan, santun dan toleran di tengah kemajemukan, karena Islam adalah agama rahmat bagi seluruh kehidupan alam semesta.

Islam mengutuk keras segala bentuk kekerasan dan kekejaman baik kekerasan yang bersifat individual maupun kekejaman yang bersifat kolektif atas dasar kebencian ideologis, seperti terorisme. Modus para pelaku terorisme sekarang sudah berubah. Kalau dahulu mereka hanya melibatkan satu atau dua pelaku berjenis kelamin laki-laki, sekarang modusnya menjadi satu keluarga yang terdiri atas kepala keluarga sebagai pelaku utama, istrinya dan anak-anaknya yang masih di bawah umur. Anak-anak didoktrin keras agar siap mati bunuh diri, merobek isi perutnya dengan bom yang dibawanya demi tujuan ideologis orang tuanya.

Oleh karena itu, Didin berharap keimanan dan ketaqwaan yang telah ditempa di bulan Ramadhan lalu dipelihara agar derajatnya tidak menurun. "Iman kita seharusnya makin meningkat, menebal, menghunjam dalam dada," ujarnya. (ns)

BERITA UJIAN

Promosi Doktor

FOTO-FOTO DOK SPS UIN JAKARTA

Wati Susiawati (bawah), mahasiswi Program Doktor Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab, meraih yudisium Sangat Memuaskan dengan IPK 3,52 pada Promosi Doktor yang digelar di Auditorium pada 10 Juli 2018. Disertasinya berjudul *Penerapan Teori Transformasi Generatif Chomsky pada Bahasa Arab al-Qur'an* berhasil dipertahankan di depan tim penguji (dari kiri ke kanan) Prof Dr Zainal Rafli, Prof Dr Ahmad Thib Raya, Prof Dr Masykuri Abdillah, dan Prof Dr Didin Saepudin. Promotor adalah Prof Dr H.D. Hidayat dan Prof Dr Sukron Kamil.

Ujian Tesis

Hikmatul Qurro' Al Mahsuni (bawah), mahasiswa Program Magister Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, meraih yudisium Sangat Memuaskan dengan IPK 3,47 pada Ujian Tesis yang digelar di Auditorium pada 8 Juni 2018. Tesisnya berjudul *Pengasuhan Orang Tua dan Self Control Remaja (Studi Kasus pada Siswa SMP Al-Fajar Bekasi)* berhasil dipertahankan di depan tim penguji (dari kiri ke kanan) Dr Fadhilah Suralaga, Dr JM Muslimin, dan Dr Muhammad Zuhdi. Promotor Dr Suparto (tidak tampak).

GALERI FOTO

FOTO-FOTO DOK SPS UIN JAKARTA

UJIAN AKHIR SEMESTER: Sejumlah mahasiswa mengikuti Ujian Akhir Semester (UAS) pada program perkuliahan semester genap tahun akademik 2017/2018 di ruang kelas, Senin (2/7). Semula, sesuai Kalender Akademik, jadwal UAS akan digelar pada 25-29 Juni 2018. Namun, karena satu dan lain hal, pelaksanaan UAS diundur menjadi 2-6 Juli 2018. UAS diikuti oleh sekitar 400 mahasiswa, baik Program Magister maupun Program Doktor.

LESEHAN: Mahasiswa belajar di salah satu sudut Perpustakaan Riset Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta di lantai 2, Kamis (28/6). Meski sambil duduk lesehan, mahasiswa tetap antusias belajar dan mengerjakan tugas-tugas perkuliahan dengan tenang. Perpustakaan Riset hingga kini terus berbenah, baik dari segi peningkatan jumlah judul dan koleksinya maupun sarana dan prasarananya. Hal itu dilakukan untuk memberi kemudahan dan nyamanan mahasiswa mengakses pengetahuan.

Penanggung Jawab: Prof Dr Dede Rosyada **Redaktur:** Nanang Syaikhu **Editor:** Muhammad Adam Hesa **Desain Grafis:** Arief Mahmudi **Fotografer:** Jayadi **Sekretariat:** Tony Kurniawan, Nurbaini Futuhat Wulansari, Mohammad Ainur Rofiq **Alamat Redaksi:** Gedung Sekolah Pascasarjana Lt 3 Jl. Kertamukti No. 5 Pisangan Barat, Cireundeu, Ciputat Timur 15419 Telp. (021) 7401472-74709260 ext. 308 Faks: (021) 74700919, **E-Mail Redaksi:** sps@uinjkt.ac.id **Penerbit:** Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Terbit sebulan dua sekali

9 772302 309495